



Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Murid Kelas IV

Zakiatun Hidayah^{1*}, Isnaniah², Fitriani³

^{*1,2,3,4,5}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

^{1*}zakiatunhidayah23@gmail.com, ²isnaniahiyang@gmail.com, ³mualab88@gmail.com,

Corresponding Author

Nama Penulis : Zakiatun Hidayah

E-mail : zakiatunhidayah23@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek ialah murid kelas IV-B SD Negeri 29 Air Dingin Kabupaten Solok semester II tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian pada aktivitas guru persentase siklus I pertemuan 1, yaitu 84,82% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 88,79%. Siklus II pertemuan 1 persentase 93,75% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94,82%. Sedangkan aktivitas murid persentase siklus I pertemuan 1 yaitu, 57,14% meningkat, pertemuan 2 menjadi 69,82%. Siklus II pertemuan 1 persentase 76,78% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 88,79%. Hasil penelitian siklus I persentase ketuntasan hasil belajar IPAS murid 63,15% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,21%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada pembelajaran IPAS di kelas IV-B SD Negeri 29 Air Dingin Kabupaten Solok.

Kata kunci - Hasil Belajar, IPAS, *Problem Based Learning (PBL)*.

Abstract

The purpose of this study is to describe the improvement of the learning process and learning outcomes of science. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects were students of grade IV-B of SD Negeri 29 Air Dingin, Solok Regency, semester II of the 2025/2026 academic year. The study was conducted for approximately one month in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The results of the study on teacher activity percentage in cycle I meeting 1, namely 84.82% increased in meeting 2 to 88.79%. Cycle II meeting 1 percentage of 93.75% increased in meeting 2 to 94.82%. While student activity percentage in cycle I meeting 1, namely, 57.14% increased, meeting 2 to 69.82%. Cycle II meeting 1 percentage of 76.78% increased in meeting 2 to 88.79%. The results of the research cycle I percentage of students' completion of science learning outcomes was 63.15% then increased in cycle II to 84.21%. Based on the results of the study, it was concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the process and learning outcomes in science learning in class IV-B of SD Negeri 29 Air Dingin, Solok Regency.

Keywords - Learning Outcomes, Science, Problem-Based Learning (PBL).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan dan kesempurnaan dalam pengembangan individu dan masyarakat. Pendidikan berfokus pada pembentukan kesadaran dan karakter individu, di samping transfer pengetahuan dan keahlian. Sehingga mereka siap untuk menyambut masa depan dalam kehidupan dan negara yang lebih cerah. Oleh sebab itu, penting adanya sebuah kurikulum untuk menjadi rambu dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Salah satu hal terpenting dalam menjalankan pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan jantung dari Pendidikan. Kurikulum mencakup formulasi tujuan untuk menentukan ke mana murid akan diarahkan. Selain itu, kurikulum mencakup formulasi konten dan kegiatan pembelajaran. Rumusan ini digunakan untuk memberikan pengetahuan dan sikap kepada murid. Pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum baru yang beranjak dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Salah satu mata pelajaran yang unik pada kurikulum ini yaitu mata pelajaran IPAS.

Dalam Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPAS digabung karena anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu murid untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. IPAS mulai diajarkan di fase B (kelas III dan IV) untuk menguatkan kesadaran murid terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun sosial. Berdasarkan penerapan paradigma tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam dari murid, sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh murid melalui ujian dan tugas, dan menjawab pertanyaan yang mendukung dalam memperoleh hasil pembelajaran. Menurut (Rahman, 2021) hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil tersebut bisa berupa kemampuan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Sejalan dengan itu, Hamalik (2007) dalam (Fernando et al., 2024) menjelaskan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang bisa diamati dan diukur, seperti bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Pertimbangan akademik sering dikenal karena ukuran keberhasilan dalam domain kognitif melalui hasil pembelajaran murid, ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang murid. Namun nyatanya masih ditemukan hasil belajar murid yang rendah.

Rendahnya hasil belajar murid dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak dikembangkan. Guru selalu menggunakan metode konvensional, metode tersebut sering diterapkan dalam setiap pertemuan. Artinya, kalau hari ini menerapkan metode ceramah, maka sampai selesai guru menerapkan metode tersebut. Lain waktu guru memberikan tugas, maka sampai selesai guru memberikan tugas. Dalam kondisi seperti itu, murid cenderung bosan sehingga tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal tersebut diyakini sebagai penyebab rendahnya hasil belajar murid.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV-B SD Negeri 29 Air Dingin pada Senin, 6 Oktober 2025 terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS. Bila hal tersebut dibiarkan berlanjut, maka hasil belajar murid akan tetap rendah. Rendahnya hasil belajar akan berdampak pada kualitas pendidikan. Hal ini terbukti dari observasi yang dilakukan di kelas IV-B SD Negeri 29 Air Dingin Kabupaten Solok, yang menunjukkan bahwasannya nilai murid rendah. Ketuntasan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Penilaian Formatif IPAS Materi “Iklim dan Perubahannya” Kelas IV-B
SD Negeri 29 Air Dingin Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kode Murid	KKTP	Nilai	Keterangan
1	ARA		60	Belum Tuntas
2	AA		90	Tuntas
3	AA		70	Tuntas
4	ADP		50	Belum Tuntas
5	AAK		70	Tuntas

6	DA	70	60	Belum Tuntas
7	FZF		50	Belum Tuntas
8	FBS		90	Tuntas
9	GR		60	Belum Tuntas
10	MAP		75	Tuntas
11	NRA		40	Belum Tuntas
12	NS		50	Belum Tuntas
13	RAP		60	Belum Tuntas
14	RR		60	Belum Tuntas
15	RAP		85	Tuntas
16	SAP		40	Belum Tuntas
17	TD		50	Belum Tuntas
18	VAA		90	Tuntas
19	ZAA		80	Tuntas
Jumlah			1.230	
Tertinggi			90	
Terendah			40	
Rata-rata			64,74	
Persentase tuntas				42,10%
Persentase tidak tuntas				57,89%

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat persentase ketuntasan seluruh murid dengan Kriteria Ketuntasan (KKTP) pada mata pelajaran IPAS yaitu 70. Dengan jumlah murid 19 orang, murid yang tuntas hanya 8 orang dengan persentase 42,10% dan murid yang belum tuntas yaitu 11 orang dengan persentase 57,89%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid masih rendah. Agar dapat mengatasi masalah tersebut, maka model pembelajaran yang akan dipilih sebaiknya dapat membantu murid untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya berpusat pada guru. Dengan lebih menekankan pada proses dan aktivitas belajar yang berpusat pada murid.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada murid yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini lebih menekankan kepada aktivitas murid mencari solusinya dan dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata. Menurut Sugiyono dalam (Hendriana, 2018) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari solusi untuk sebuah permasalahan. Sedangkan Sanjaya (2006) dalam (Simeru et al., 2023) berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Selanjutnya (Sagala 2005) dalam (Hendriana, 2021) menjelaskan model pembelajaran adalah gambaran umum yang menjelaskan langkah-langkah secara teratur dalam mengatur pengalaman belajar siswa agar bisa mencapai tujuan tertentu. Model ini juga bertindak sebagai pedoman bagi para pengembang dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan mengajar.

Penelitian penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan (Sukatin et al., 2022) Pada penelitiannya diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 70,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar murid dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melihat apakah ada peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Murid Kelas IV-B SD Negeri 29 Air Dingin Kabupaten Solok", penting untuk dilaksanakan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2017) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menunjukkan hubungan antara sebab dan akibat dari tindakan yang dilakukan. Selain itu, juga menjelaskan semua yang terjadi saat tindakan itu dilakukan, serta mendeskripsikan keseluruhan proses dari awal tindakan sampai dampak yang timbul akibat tindakan tersebut.

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) di kelas IV-B SD Negeri 29 Air Dingin Kabupaten Solok tahun ajaran 2025/2026. SD Negeri 29 Air Dingin beralamat di Jorong Cubadak Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas IV-B SD Negeri 29 Air Dingin Kabupaten Solok, sebagaimana tertera pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus I	Pertemuan 1: Senin, 6 April 2026 Pertemuan 2: Kamis, 9 April 2026	Pukul: 08.00-09.10 WIB Pukul: 10.00-11.10 WIB
Siklus II	Pertemuan 1: Senin, 13 April 2026 Pertemuan 2: Kamis, 16 April 2026	Pukul: 08.00-09.10 WIB Pukul: 10.00-11.10 WIB

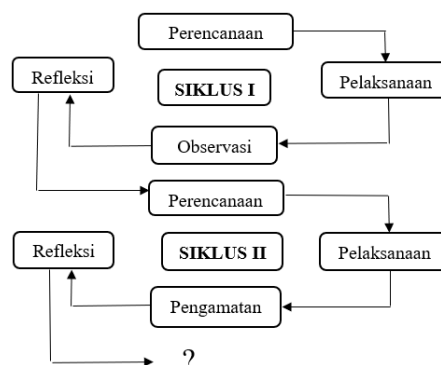
Jumlah murid di kelas IV-B SD Negeri 29 Air Dingin berjumlah 19 orang murid yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 8 murid perempuan. Mata pelajaran yang dipilih pada penelitian ini adalah IPAS Fase B dengan materi “Peranku di lingkungan sekolah dan masyarakat”. Penelitian ini dilakukan mulai hari Senin tanggal 6 April 2026 sampai 16 April 2026 yaitu selama dua minggu. Dari awal bulan September 2025 peneliti mulai melakukan persiapan penelitian, dan pada bulan April 2026 peneliti melaksanakan tindakan, pada minggu ke 3 di bulan April 2026 peneliti telah selesai melakukan penelitian.

Istrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman atau prestasi belajar siswa dan lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni, teknik tes dan teknik non tes serta dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus sampai mencapai indikator keberhasilan. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, dan masing-masing pertemuan terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar. 1
Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto,dkk 2017

Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada akhir Siklus I, yaitu setelah pembelajaran pada pertemuan ke dua selesai. Data tersebut berupa tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda atau objektif. Nilai murid dihitung menggunakan rumus Setyowati (2020) dalam (Gusfenti et al. 2025) sebagai berikut.

$$S = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan.

S= Nilai yang dicari

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan seluruh murid, yaitu menggunakan rumus Sudijono (2018: 43) dalam (Muttaqin 2025) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Tuntas/Tidak Tuntas)

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan murid. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berpedoman pada lembar pengamatan. Pedoman pengamatan dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran, dengan menggunakan rumus Usman, dkk. (2019) dalam (Gusfenti et al. 2024) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan.

P = Persentase

f = Jumlah skor nilai perolehan

N = Jumlah skor nilai maksimal

Indikator Keberhasilan

Menurut (Sigit et al. 2020), "Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika yang telah direncanakan dalam perencanaan terlaksana 75%-100% di setiap siklus." Sedangkan "Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar anak mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar anak memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal, yaitu 75% serta memperoleh nilai ≥ 70 ". KKTP pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 29 Air Dingin Kabupaten Solok adalah 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi awal di kelas IV-B SD Negeri 29 Air Dingin sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Pengamatan dilakukan pada mata pelajaran IPAS lingkup materi *Iklim dan Perubahannya*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan pengamatan pembelajaran murid di kelas IV-B SD Negeri 29 Air Dingin, hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Lebih dari sebagian murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Berdasarkan data awal pada latar belakang terdapat 8 murid dengan persentase ketuntasan 42,10% tuntas. Selanjutnya, terdapat 11 murid dengan persentase 57,89% belum tuntas.

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP atau 2x35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2026 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2026.

a. Perencanaan

1. Menyusun RPPM pertemuan 1 IPAS kelas IV-B face B dengan materi peran dan tugas di lingkungan sekolah dan RPPM pertemuan 2 1 IPAS kelas IV-B face B dengan materi peran dan tugas di lingkungan masyarakat.
2. Membuat lembar kerja kelompok dengan materi peran dan tugas di lingkungan sekolah dan materi peran dan tugas di lingkungan masyarakat.
3. 3.Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar soal tes, lembar pengamatan guru, dan lembar pengamatan siswa.
4. Menyiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran berupa *powerpoint*, laptop, proyektor, alat dokumentasi, dan sebagainya

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh (Handayani rt al. 2022), yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil serta menganalisis dan (5) mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh penagamat dengan mengisi lembar observasi guru dan murid. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 84,82% dan aktivitas murid 57,14%. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, 88,79% dan aktivitas murid 69,82 %.

d. Refleksi

Pada siklus I, hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan 1, yaitu 84,82% dan hasil pengamatan aktivitas murid pada pertemuan 1, yaitu 57,14%. Pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2, yaitu 88,79% dan hasil pengamatan aktivitas murid siklus I pertemuan 2, yaitu 69,82%. Pada hasil belajar siklus I murid yang mencapai KKTP pada mata pelajaran IPAS sebanyak 12 orang. Murid yang belum memenuhi KKTP, yaitu 7 orang. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar pada siklus I yakni 63,15%. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan.

Siklus II

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP atau 2x35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2026 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2026.

a. Perencanaan

1. Menyusun RPPM pertemuan 1 IPAS kelas IV-B face B dengan materi peraturan dan tanggung jawab di lingkungan sekolah dan RPPM pertemuan 2 1 IPAS kelas IV-B face B dengan materi peraturan dan tanggung jawab di lingkungan masyarakat.
2. Membuat lembar kerja kelompok dengan materi peraturan dan tanggung jawab di lingkungan sekolah dan materi peraturan dan tanggung jawab di lingkungan masyarakat.
3. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar soal tes, lembar pengamatan guru, dan lembar pengamatan siswa.
4. Menyiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran berupa *powerpoint*, laptop, proyektor, alat dokumentasi, dan sebagainya

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Handayani, dkk. (2022: 25), yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil serta menganalisis dan (5) mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh penagamat dengan mengisi lembar observasi guru dan murid. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 93,75% dan aktivitas murid 76,78%. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, 94,82 % dan aktivitas murid 88,79%.

d. Refleksi

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II penelitian telah menunjukkan perbaikan dibandingkan pelaksanaan siklus I. Data aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, yaitu 93,75% dan

pada aktivitas murid pada siklus II pertemuan 1, yaitu 76,78%. Sedangkan pada data aktivitas guru siklus II pertemuan 2, yaitu 94,82% dan pada aktivitas murid, yaitu 88,79%.

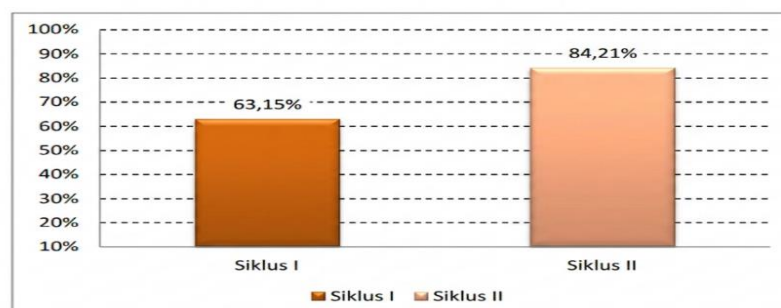
Analisis Data

a. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar IPAS murid menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan. Adapun persentase hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (PBL) Siklus I dan Siklus II

No	Kode Murid	KKTP	Siklus I	Siklus II	Ket.
			P2	P2	
1	ARA	70	80	90	Meningkat
2	AA		100	100	Tetap
3	AA		60	80	Meningkat
4	ADP		50	80	Meningkat
5	AAK		70	80	Meningkat
6	DA		40	80	Meningkat
7	FZF		100	90	Menurun
8	FBS		60	70	Meningkat
9	GR		100	100	Tetap
10	MAP		80	60	Menurun
11	NRA		60	80	Meningkat
12	NS		80	80	Tetap
13	RAP		90	100	Meningkat
14	RR		100	90	Menurun
15	RAP		40	40	Tetap
16	SAP		20	60	Meningkat
17	TD		70	70	Meningkat
18	VAA		100	100	Tetap
19	ZAA		80	90	Meningkat
Jumlah			1.380	1.540	
Persentase Tuntas			63,15%	84,21%	
Persentase Belum Tuntas			36,84%	15,78%	



Gambar 2

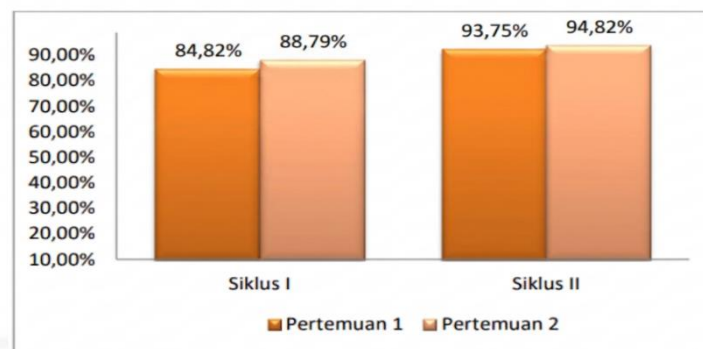
Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Murid Kelas IV-B SD
Negeri 29 Air Dingin Menggunakan Model Pembelajaran
Problem Based Learning (PBL) Siklus I ke Siklus II

b. Peningkatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Siklus I dan II

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Peningkatan
		1	2	
Guru	I	84,82%	88,79%	4,57%
	II	93,75%	94,82%	1%



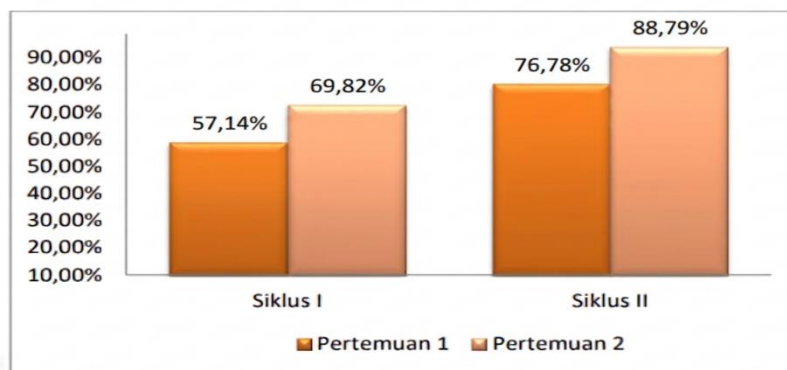
Gambar 3
Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Siklus I dan II

c. Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Murid Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Siklus I dan II

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Peningkatan
		1	2	
Murid	I	57,14%	69,82%	12%
	II	76,78%	88,79%	12%



Gambar 4
Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Murid Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Siklus I dan II

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada aktivitas guru persentase siklus I pertemuan 1, yaitu 84,82% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 88,79%. Pada siklus II pertemuan 1 persentase 93,75% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94,82%. Sedangkan aktivitas murid persentase siklus I pertemuan 1 yaitu, 57,14% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 69,82%. Pada siklus II pertemuan 1 persentase 76,78% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 88,79%. Hasil penelitian siklus I persentase ketuntasan hasil belajar IPAS murid 63,15% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fernando, Yogi, dkk. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Gusfenti, Veli., dkk. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Batang Lawe Kabupaten Solok Selatan. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(1), 12-18.
- Gusman, R. & Arwin. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Wordwall di Kelas V SDN 28 Sisawah Kabupaten Sijunjung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 265-279.
- Handayani, Sri. dkk. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: Literindo Berkah Jaya.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1-8.
- Hendracpita, Nana. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Bandung: Multikreasi Press.
- Muttaqin. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas III SD Negeri Suak Punton. *Journal Bionatural*, 12(2), 7-15.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Simeru, Arden, dkk. (2023). *Model-model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.